

Edukasi Penulisan Puisi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Desa Rawaapu

Hidayat Nur Septiadi¹, Lutfi Eskawati², Estri Dwi Astuti³

¹⁻³ Stkip Darussalam Cilacap, Indonesia

Email: hidayatnurseptiadi28@gmail.com¹, eskawatiupi@gmail.com², dwiastutiestri@gmail.com³

Article History:

Received: Agustus 01, 2023;

Revised: Agustus 15, 2023;

Accepted: Agustus 29, 2023;

Published: Agustus 31, 2023;

Keywords : Education, Writing, Poetry, Creativity

Abstract: *The concept of poetry writing education in improving students' creativity is basically directed at forming attitudes, so that there is a balance of intellectual, intelligence, mental, physical and moral children, because during the junior high school age, children's mental and physical development is at a high stage of development so that to optimize their creativity, poetry writing education is one of the right ways to use. Therefore, poetry writing education should be a container or means for children to develop and express their creativity. Children's creativity at junior high school age is still very diverse according to the level of maturity and development of their brains. To improve the development of children's creativity so that it grows optimally, poetry writing education plays a very important role, namely as a means of facilitating children in expressing their thoughts and souls.*

Abstrak

Konsep pendidikan penulisan puisi dalam meningkatkan kreativitas siswa pada dasarnya diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual, kecerdasan, mental, fisik dan moral anak, karena pada masa usia Sekolah Menengah Pertama, perkembangan mental dan fisik anak sedang dalam tahap perkembangan yang tinggi sehingga untuk mengoptimalkan kreativitasnya maka pendidikan dalam menulis puisi merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, pendidikan menulis puisi seharusnya dapat menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreativitasnya. Kreativitas anak pada usia Sekolah Menengah Pertama masih sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka. Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal pendidikan dalam menulis puisi memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa anak tersebut.

Kata Kunci : Edukasi, Penulisan, Puisi, Kreativitas

1. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang diajarkan kepada siswa di Indonesia adalah keterampilan baca tulis. Memang seharusnya anak-anak diajarkan keterampilan baca tulis. Dengan menguasai keterampilan baca tulis yang baik, kemampuan mereka akan berkembang. Faktor yang memengaruhi serta memegang peranan dalam kehidupan bermasyarakat adalah pendidikan. Sari (2021) menjelaskan jika Pendidikan merupakan proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan demikian dapat menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengubah tingkatan sosialnya menjadi lebih baik. Pendidikan juga membentuk karakter dan nilai-nilai pada siswa. Untuk menghasilkan generasi yang inovatif, cerdas, dan berdaya saing, pendidikan sangat penting. Salah satu faktor penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di

seluruh dunia adalah kreativitas mereka, dalam konteks pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki banyak kemampuan berbahasa, seperti menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Semua kemampuan ini tentunya memiliki peran yang sama penting, karena dengan menguasai kemampuan berbahasa tersebut, siswa akan lebih mudah belajar. Menulis merupakan aktivitas yang pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan seseorang, serta untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman hidup seseorang melalui bahasa tulis. Menulis juga merupakan aktivitas yang dapat menggali pikiran dan perasaan seseorang tentang suatu subjek, memilih apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Permana, 2018). Sari & Septiani, 202 menulis adalah salah satu kemampuan kognitif yang menekankan daya ingat dan ingatan. Untuk dapat menulis, siswa harus memiliki pemahaman dan penalaran yang baik. Salah satu kemampuan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan menulis puisi.

Munandar (1990: 502) menulis puisi tidak hanya sekedar menulis. Setiap orang yang ingin menulis puisi yang bagus harus memiliki kemampuan kreatif. Semua orang memiliki bakat kreatif; bakat ini dapat ditingkatkan. Semua orang memiliki bakat kreatif, tetapi mereka tidak akan berkembang atau berkembang menjadi bakat terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Kreativitas dalam pembelajaran menulis puisi penting untuk disoroti. Kreativitas dalam menulis puisi akan tampak pada hasil karya tulisannya. Hal terpenting dari puisi adalah, dapat menekankan dan melampaui bidang estetika (Ariety, 1976:188). Tidak hanya estetika/keindahan saja yang diharapkan dari sebuah puisi, namun pesan dan makna yang dituliskan penyair tersebut bisa tersampaikan secara tepat pada pembaca. Penyair harus bisa menulis secara kreatif, agar bisa melampaui bidang estetika dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis puisi dengan memanfaatkan bakat kreatifnya, diharapkan puisi yang tercipta memiliki keunikan dan bisa penyampaian makna yang terkandung secara tepat.

Konsep pendidikan penulisan puisi di Sekolah Menengah Pertama pada dasarnya diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual, kecerdasan, mental, fisik dan moral anak, karena pada masa usia Sekolah Menengah Pertama, perkembangan mental dan fisik anak sedang dalam tahap perkembangan yang tinggi sehingga untuk mengoptimalkan kreativitasnya maka pendidikan dalam menulis puisi merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, pendidikan menulis puisi seharusnya dapat menjadi wadah atau sarana bagi anak untuk mengembangkan dan menuangkan kreativitasnya. Kreativitas anak pada usia Sekolah Menengah Pertama masih sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka. Untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal pendidikan dalam menulis puisi

memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa anak tersebut.

Proses penulisan puisi atau secara umum disebut sebagai proses kreatif. Proses kreatif merupakan cara-cara yang ditempuh oleh seseorang dalam menulis puisi, mulai dari mendapatkan ide untuk ditulis, hingga menjadi sebuah puisi yang utuh. Proses penulisan tersebut mulai dilakukan dengan upaya penemuan hal-hal yang belum pernah ditemukan orang lain. Oleh karena itu, proses penulisan dilakukan secara kreatif (Wardoyo, 2013:73). Ada tiga unsur penting dalam proses kreatif; pertama, kreativitas sangat penting untuk memacu munculnya ide-ide baru, menangkap dan mematangkan ide, mendayagunakan bahasa secara optimal. Kedua, bekal bahasa, karena bahasa merupakan sarana menulis. Ketiga, bekal sastra juga penting untuk memahami faktor-faktor penting dalam sastra, pada aspek kebaruan karya sastra dapat dikenali, dan untuk memahami letak kekuatan karya sastra. Selain sebagai suatu hasil karya yang bisa dinikmati, puisi juga memiliki beberapa fungsi diantaranya: fungsi komunikasi, fungsi hiburan, fungsi artistic, fungsi guna dan fungsi terapi (kesehatan). Berdasarkan fungsi tersebut, puisi mulai dikembangkan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar puisi dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan dalam pencapaian tujuan yang ada dalam dunia pendidikan.

Kreativitas dalam pendidikan mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir secara orisinal, menyelesaikan masalah dengan cara yang baru, dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui berbagai medium. Kreativitas bukan hanya berkaitan dengan bidang seni, tetapi juga penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Dalam konteks pendidikan formal, kreativitas sering kali dikembangkan melalui berbagai metode pengajaran yang merangsang imajinasi dan keingintahuan siswa. Penulisan puisi sebagai salah satu kegiatan seni bahasa dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Puisi tidak hanya mengajarkan siswa tentang struktur bahasa dan tata bahasa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih peka terhadap perasaan, pikiran, dan kondisi sosial di sekitarnya. Puisi mengajarkan siswa untuk mengekspresikan emosi dan ide secara efektif dengan memilih kata-kata yang tepat dan menyusunnya dalam bentuk yang indah dan bermakna.

Teeuw, 1983:72 menjelaskan dalam menyusun puisi, penyair memiliki kekuasaan yang disebut sebagai *licentia poetarum*. Keleluasaan ini dirancang untuk memungkinkan pemahaman tentang struktur lahir dan batin puisi. Puisi yang ditulis sering mengandung ketidaksesuaian dengan norma bahasa. Penulis dapat menyimpang dari kaidah bahasa saat menulis puisi untuk berbagai alasan. Pertama, karena penyair ingin menyampaikan

pengalaman puitiknya. Kedua, karena pemadatan bahasa yang dilakukan penyair dengan menghilangkan berbagai elemen yang dianggap dapat mengganggu pengucapan puitiknya. Terakhir, karena sifat kepiwaan penyair (Atmazaki dalam Pratiwi 2016). Puisi memiliki pola kelainan ketatabahasaan, yang berarti itu terjadi sebagai hasil dari kelalaian atau ketidakpedulian penyair terhadap kaidah tata bahasa bahasa Indonesia.

Edukasi penulisan puisi di desa Rawappu sangat penting karena dapat menjadi jembatan antara pengajaran bahasa dengan perkembangan kreativitas siswa. Pembelajaran puisi memberi ruang bagi siswa untuk mengenal berbagai jenis puisi, mulai dari puisi lama hingga puisi modern, serta memahami cara menulis puisi yang baik dan menarik. Dengan menguasai keterampilan menulis puisi, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara lebih efektif. Selain itu, penulisan puisi di desa Rawaapu juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengenali budaya dan lingkungan mereka. Banyak puisi yang terinspirasi dari pengalaman pribadi, alam, atau tradisi lokal. Dengan menulis puisi, siswa di desa Rawaapu dapat mengungkapkan pandangan mereka terhadap kehidupan sehari-hari, alam sekitar, dan nilai-nilai budaya yang mereka anut. Ini dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya lokal serta membangun kesadaran sosial yang lebih tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diuraikan dengan kata-kata dan gambar tidak menggunakan angka-angka statistik. Lokasi penelitian adalah siswa SMP di Desa Rawaapu. dalam majalah sekolah. Data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, tentang proses kreatif siswa dalam penulisan teks puisi akan dilihat tentang proses kreatif siswa. Oleh karena itu, data adalah berupa aktivitas siswa yang mencerminkan proses kreatif dalam menulis puisi yang terdapat dalam deskripsi pernyataan siswa yang dilakukan dengan wawancara. Sumber data adalah proses kreatif siswa. Kedua, tentang kreativitas siswa dalam teks puisi. Data adalah kata-kata kreatif yang terdapat dalam puisi karya siswa yang tercermin dalam penyimpangan kaidah bahasa yang dikumpulkan dengan proses studi dokumen. Sumber data teks puisi siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan pengumpulan data dan panduan analisis data.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dari waktu ke waktu pendidikan dalam menulis puisi pun kini sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, seperti halnya kreativitas dan inovatif dalam pendidikan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu pendidikan dalam menulis puisi yang berdimensi moral sebenarnya dapat membantu tingkat kecerdasan dan emosional seseorang, menumbuhkan daya imajinasi yang tinggi, motivasi dan harmonisasi siswa dalam menanggapi setiap fenomena sosial budaya yang seringkali muncul. Oleh karena itu pendidikan ini bertujuan seperti halnya tujuan pendidikan ada umumnya.

Dalam bidang pendidikan saat ini, puisi juga memberikan pengaruh penting terhadap mental maupun fisik dari peserta didik. Bahkan dengan adanya pendidikan menulis puisi juga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik saat ini agar dapat terbentuk ke arah yang lebih baik, karena sesungguhnya dengan adanya pendidikan ini dapat pula digunakan untuk mengenalkan nilai-nilai ataupun norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, siswa dinilai memiliki kreativitas dan kecerdasan dalam diri masing-masing. Puisi dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau mencurahkan segala kreativitas berdasarkan kehendak masing-masing orang itu sendiri. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas mengenai bagaimana Edukasi Penulisan Puisi dapat meningkatkan atau mempengaruhi kreativitas seseorang.

Masyarakat luas sebenarnya mengetahui akan pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat tersebut. Pada zaman dahulu, orang yang mempunyai kreativitas tinggi merupakan orang yang dapat menciptakan sesuatu yang bersifat original. Padahal yang dimaksud dengan kreativitas tidak hanya pada sebatas itu saja.

Yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak ada yang membuatnya. Hal tersebut dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.

Pada dasarnya kreatif sendiri merupakan dasar seseorang untuk mengolah diri selalu menjadi pribadi yang dinamis. Oleh karenanya adanya sentuhan-sentuhan untuk menumbuhkan ide dan gagasan baru selalu dijadikan langkah awal dengan jalan memotivasi dan menstimulasi diri orang tersebut.

Terdapat beberapa tujuan dalam meningkatkan kreativitas yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, yaitu antara lain :

1. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil.
2. Proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
3. Kreativitas mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya unik bagi orang itu, baik berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkret atau abstrak.
4. Kreativitas muncul dari pemikiran divergen, lain halnya dengan konformitas atau pemecahan masalah sehari-hari yang timbul dari pemikiran konvergen.
5. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir yang tidak sama dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
6. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada pengetahuan yang diterima.
7. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi

4. SIMPULAN

Oleh sebab itu, untuk pendidikan menulis puisi di sekolah menengah pertama, kita tidak hanya mengajarkan bagaimana untuk menulisnya, bagaimana untuk membacanya saja, tetapi juga harus mengarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Kreativitas anak pada masa ini sangat beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak agar tumbuh optimal, pendidikan ini memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai sarana yang dapat memfasilitasi anak dalam mengekspresikan pikiran dan jiwa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D., Novianti, D., & Wear, A. S. (2021). Pelatihan pemanfaatan quick response code technology dalam pengembangan media pembelajaran. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2.
- Ariety, S. (1976). *Creativity: The magic synthesis*. New York: Basic Books.
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. *JINoP*

(Jurnal Inovasi Pembelajaran), 5(1), Article 1.

Permana, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).

Pratiwi, Y. D., Maryaeni, M., & Suwignyo, H. (2016). Kreativitas siswa dalam menulis puisi (Doctoral dissertation, State University of Malang).

Sari, N. I., & Randi, R. (2024). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153–161.

Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan kemampuan membaca efektif dan menulis kreatif pada siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5568>

Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan kemampuan membaca efektif dan menulis kreatif pada siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5568>

Teeuw, A. (1983). *Membaca dan menilai sastra*. Jakarta: Gramedia.

Wardoyo, S. M. (2013). *Teknik menulis puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.